

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Masyarakat Karo memiliki berbagai macam jenis tradisi yang masih berkembang sampai saat ini. salah satunya adalah upacara adat perkawinan. sebelum melakukan upacara ini ada berbagai macam tradisi yang harus dilewati sebelum melangsungkan adata perkawinan tersebut. Salah satunya adah *maba belo selambar*. Tradisi ini sudah ada sejak dahulu dan masih dilestarikan sampai saat ini. upacara *maba belo selambar* adalah tradisi melamar atau menanyakan kesediaan si gadis untuk mau melangsungkan perkawinan. tidak hanya si gadis yang ditanya kesediaanya akan tetapi seluruh keluarga juga berperan untuk mengambik keputusan bersedia atau tidaknya.

Peran yang ada dalam *maba belo selambar* ini adalah *rakut sitelu*. Masyarakat Karo peran *rakut sitelu* selalu hadir dan tidak dapat terlepas dari masyarakat Karo. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari pun *rakut sitelu* berperan sebagai pemberi *tutur* dan cara menyapa satu sama lain.

Peran dalam *maba belo selambar* adalah:

1. Peran *kalimbubu* adalah peran yang sangat besar di upacara *maba belo selambar* ini karena masyaraat Karo percaya bahwa *kalimbubu* adalah Tuhan yang terlihat. Jadi dalam memperlakukan *kalimbubu* juga sangat berharga.

2. Peran *senina/sembuyak* sama halnya dengan *sukut* atau yang mempunyai pesta. Perannya dalam acara ini sama dengan kedudukan yang berpesta. Misalnya saja ada waktu berbicara dari *sukut* maka pihak *senina/sembuyak* juga memiliki hak yang sama.
3. peran *anak beru*. Peran yang berkewajiban untuk menatur sistematika acara yang akan dilaksanakan dan juga bertanggung jawab atas hidangan yang akan dihidangkan dalam pesta. Misanya tidak boleh makanan yang akan disajikan itu kurang. Karena hal ini akan menjadi hal yang memalukan bagi *sukut* atau kalimbubu dari *anak beru* pesta tersebut. Artinya *anak beru* harus menanggung semua kekurangan dari *kalimbubu* dan tetap meninggikan harga diri *kalimbubu*.

Pelaksanaan dari masing-masing peran tersebut terlihat jelas ketika musyawarah dimulai dan tempat duduk yang diduduki oleh masing-masing *rakut sitelu* tersebut. *Maba belo selambar* ini dilaksanakan bahwa kebiasaan yang sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Etnik Karo adalah duduk secara bersilang kaki dalam bahasa Karo disebut *kundul ibas amak*. Hal ini sudah ada sejak dahulu dan sampai saat ini hal ini masih ada dan akan tetap dilestariakan. Tempat duduk akan memperlihatkan posisi peran yang adapada seseorang dalam upacara *maba belo selambar*. *Kalimbubu* memiliki perbedaan yang cukup terlihat karena duduk di *amak mentar* atau tikar putih yang telah di persiapkan oleh *anak beru* sebelumnya sebagai tanda penghormatan.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian maka peneliti dapat perumuskan beberapa hal yang diharapkan menjadi saran dan masukan, yaitu:

1. Untuk melestarikan budaya masyarakat Karo khususnya tentang upacara *maba belo selambar* agar dengan adanya hasil penelitian ini masyarakat Karo khususnya generasi muda tidak kehilangan tradisinya juga kepada Etnik lain yang bisa mempertahankan budayanya masing-masing.
2. Masyarakat Karo harus berperan dalam kelestarian budaya Karo dengan ikut berpartisipasi dalam acara adat yang masih dalam lingkungan kita. Sehingga generasi muda tidak kehilangan identitasnya sebagai masyarakat Etnik Karo. Karena pada masa sekarang ini banyak sekali generasi muda yang tidak memahami adat yang sebenarnya. Ada juga generasi yang salah mengartikan adat yang digunakan. Adanya hasil penelitian ini maka pemahaman untuk generasi muda semakin bertumbuh dan tradisi adat-istiadat dapat berkembang dan menjadi panutan yang baik keberlangsungan hidup sebagai warga Indonesia dengan berbagai keberagaman.